

MOTIVASI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK DAN PRESTASI SISWA

Mohamad Yudiyanto¹, Rinda Fauzian²

^{1,2}STAI Sabili Bandung, MTs N 1 Pangandaran

yudiyantompd@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar dapat menentukan akhlak dan prestasi belajar siswa. Sementara itu salah satu fenomena yang penting dan menarik untuk diteliti ialah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan ialah *mixed method*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan ialah analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesa. Hasil penelitian menunjukkan (1) motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Mutiara memiliki tingkat hubungan rendah dan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung memiliki tingkat hubungan cukup tinggi, (2) SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah 2 memiliki korelasi positif. Akan tetapi, ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, terutama dalam hal signifikansi. Intensitas ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung lebih intens dibandingkan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Mutiara.

Kata Kunci: Motivaasi, Akhlak, Prestasi

Abstract

Motivation to learn can determine student morals and achievement. Meanwhile, one of the phenomena that is important and interesting to research is the low motivation of students in participating in religious extracurricular activities at SMK Mutiara and SMK Muhammadiyah 2 Bandung. The research method used is a mixed method. Data were collected through observation, interviews, documentation and questionnaires. The data analysis used is preliminary analysis and hypothesis test analysis. The results showed (1) student motivation in participating in religious extracurricular activities at SMK Mutiara had a low level of relationship and at SMK Muhammadiyah 2 Bandung City had a high enough level of relationship, (2) SMK Mutiara and SMK Muhammadiyah 2 had a positive correlation. However, there are significant differences between the two, especially in terms of significance. The intensity of religious extracurricular activities at SMK Muhammadiyah 2 Bandung is more intense than the implementation of religious extracurricular activities at SMK Mutiara.

Keywords: Motivation, Morals, Achievement

A. Pendahuluan

Peserta didik akan berhasil dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik dari pendidikan, serta dapat mencapai tujuan hidupnya jika memiliki keinginan untuk belajar. Hal ini adalah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik

untuk belajar. Sebab, tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak mengerti mengapa hal itu patut dipelajari), kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Istilah motivasi (*motivation*) atau (*motive*) sering kita dengar pada kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah dikenal istilah motivasi belajar, di lingkungan kerja dikenal istilah motivasi kerja. Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Dalam arti kognitif motivasi diasumsikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan itu. Dalam arti afeksi, motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak.¹

Definisi Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan². Dalam Sardiman³ motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono⁴ mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Menurut Sadirman A.M.⁵ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi yang ada pada diri peserta didik sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi peserta didik untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar itu sendiri. Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka akan menunjukkan minat,

¹ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 2.

² Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173.

³ Danim, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73.

⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), hlm. 80.

⁵ Danim, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 75.

aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.⁶

Motivasi menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Urgensi motivasi dapat menentukan *output* peserta didik. Kendati demikian, kurangnya motivasi dapat menentukan prestasi belajar siswa. Sementara itu salah satu fenomena yang menarik untuk dielaborasi, yang hubungannya dengan motivasi belajar siswa ialah fenomena yang terjadi di SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung. Siswa yang kurang motivasinya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) kurangnya kedisiplinan siswa sehingga mengakibatkan telatnya masuk sekolah, (2) kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya hal tersebut disebabkan faktor ekonomi keluarga yang berada pada keadaan ekonomi menengah kebawah, (3) faktor perceraian orang tuanya. Faktor ekonomi mengakibatkan orang tua terlalu fokus mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, sehingga anak kurang perhatian dari orang tua. Begitu juga orang tua yang bercerai, karena perceraianya mengakibatkan perhatian terhadap anak berkurang.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Ekstrakurikuler dilaksanakan dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki implikasi terhadap terhadap akhlak dan prestasi siswa ialah ekstrakurikuler keagamaan. Menurut Firdaus dan Fauzian, ekstrakurikuler keagamaan merupakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik.⁷ Ekstrakurikuler keagamaan menginternalisasikan nilai-nilai religius, budaya dan sosial. Keberadaannya sangat memiliki peran penting untuk pembinaan akhlak mulia dan prestasi akademik, khususnya prestasi akademik keagamaan. Sementara itu, permasalahan motivasi di SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung di atas diduga berhubungan sekali dengan urgensi ekstrakurikuler keagamaan yang berada di SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.

⁶ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 21.

⁷ M Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11 No. 2 November 2020, hlm. 142.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh SMK Mutiara Kota Bandung yaitu meliputi kegiatan BTQ, shalawat (*marhaba*), kajian kitab *safinah*, dan *istighasah*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu dibawah organisasi FURI (Forum Ukhuwah Remaja Islam). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung meliputi *tahfidz*, *tahsin*, *muhadharah*, *muhadatsah*, BTQ, dan kegiatan rutin dhuha berjama'ah pada pukul 06.30 wib. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut diduga dapat membentuk akhlak siswa dan meningkatkan prestasinya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah tersebut penting untuk diteliti dengan fokus penelitian **“Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya dengan Akhlak Dan Prestasinya” (Penelitian di SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung)**.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Kombinasi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tidak sepenuhnya dapat dijawab dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif. Dalam realisasi secara praktek, sering sulit untuk membedakan secara sempurna antara kedua pendekatan tersebut. Creswell menyatakan bahwa penelitian metode campuran merupakan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁸

Tempat yang dipakai oleh peneliti dalam meneliti obyek adalah SMK Mutiara Kota Bandung yang beralamat di Jl. Maleber Utara No.37 Bandung, dan SMK Muhammadiyah 2 yang beralamat di Jl. Cilengkrang II No. 7 Palasari Cibiru Kota Bandung. Waktu pelaksanaan pada tahun 2017 dengan meliputi uji coba instrumen penelitian, pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data dan penulisan laporan.

Sumber data primer adalah data-data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari SMK Mutiara kota Bandung dan SMK Muhammadiyah 2 kota Bandung. Selain dari sumber data tersebut peneliti juga mengambil data berdasarkan fenomena kegiatan proses belajar mengajar dalam kesehariannya yang dilaksanakan di sekolah. Semetara itu sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya hasil wawancara dengan guru-guru, siswa, orang-orang yang berada di lingkungan sekolah dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan objek penelitian.

⁸ Jhon W Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), hlm. 5.

Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi product moment yaitu: *pertama*, analisis pendahuluan, Yaitu dengan menggunakan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan ketentuan Alternatif A diberi nilai 4, Alternatif B diberi nilai 3, Alternatif C diberi nilai 2, Alternatif D diberi nilai 1. *Kedua*, analisis uji hipotesa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan uji literasi. Nana Sudjana dalam bukunya cara belajar siswa aktif mengemukakan pendapat bahwa “uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bersifat normal, apakah hubungan antara variabel bersifat linear.”⁹ Analisis yang diajukan untuk menguji kebenaran hipotesa yang diajukan, yaitu dengan melaksanakan perhitungan antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan akhlak dan prestasinya (perbandingan antara SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah Kota Bandung).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mutiara Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Diknas Kota Bandung. Secara historis, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mutiara Bandung didirikan pada tahun 1979 berdasarkan SK Pendirian Sekolah No 091/102/Ket/E.79, dengan tujuan utama mewujudkan SMK berwawasan lingkungan yang menghasilkan lulusan yang religius, berakhlakul karimah dan kompeten dalam bidang keahliannya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh SMK Mutiara Kota Bandung yaitu meliputi kegiatan BTQ (baca tulis qur’an), shalawat (*marhaba*), kajian kitab *safinah*, dan *istighasah*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu dibawah organisasi FURI (Forum Ukhuwah Remaja Islam). Dalam setiap minggunya setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, mendapatkan materi yang berbeda-beda, minggu pertama materi BTQ, minggu kedua *marhaba*, minggu ketiga kajian kitab *safinah*, dan minggu keempat *istighasah*. Bagi peserta didik perempuan setiap hari jum’at diberikan edukasi keputrian yang berkaitan tentang alat reproduksi wanita, selain itu diberikan pengetahuan tentang haid, *nifas* dan *istihadhah*.¹⁰

Sementara itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Diknas Kota Bandung. Secara historis, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung didirikan pada tahun 1978 berdasarkan SK Pendirian Sekolah No 2296/II-009/JB-68/1978, dengan tujuan utama mewujudkan

⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Alghassindo, 1989), hlm. 310.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Egi (guru PAI SMK Mutiara)

manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan mempunyai etos kerja yang tinggi.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Cibiru adalah sebagai berikut, shalat *dhuha* berjama'ah, *muhadharah*, *muhadatsah*, *tahfidz*, *tahsin*, BTQ, selain kegiatan tersebut di atas SMK Muhammadiyah mempunyai program unggulan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik dengan menyelenggarakan kegiatan kurban pada hari raya idul adha, dengan pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik adalah peserta didik dijadikan panitia kurban dan dilibatkan langsung dalam kegiatan tersebut, dari mulai pemotongan (pemotongan dilakukan oleh ahli yang kompeten, peserta didik hanya melihat tata caranya) sampai dengan pembagian daging hewan kurban dengan mencari warga masyarakat yang layak untuk diberi daging kurban tersebut (*mustahiq*).¹²

2. Motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan akhlak dan prestasi siswa di SMK Mutiara kota Bandung

Setiap item pertanyaan dalam angket yang disajikan dianalisis dalam bentuk *frequency table*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hasil angket yang disebar terhadap responden. Adapun hasil frekuensi ini dapat dilihat pada lampiran, secara keseluruhan dari variabel Y₁ (pembentukan akhlak) sebanyak 15 item soal yang disebar pada responden yang menjawab selalu (diberi poin 5) sebesar 20,14%, yang menjawab sering (diberi poin 4) sebesar 24,80%, yang menjawab kadang (diberi poin 3) sebesar 34,40%, yang menjawab pernah (diberi poin 2) sebesar 13,20%, dan yang menjawab tidak pernah (diberi poin 1) sebesar 7,46%.

Selain penyebaran angket variabel Y₁ (pembentukan akhlak), disebar juga angket untuk variabel Y₂ (prestasi), dan angket untuk variabel X (motivasi), dengan hasil frekuensi variabel Y₂ (prestasi) sebagai berikut; responden yang menjawab selalu (diberi poin 5) sebesar 12,93%, yang menjawab sering (diberi poin 4) sebesar 24,67%, yang menjawab kadang (diberi poin 3) sebesar 45,47%, yang menjawab pernah (diberi poin 2) sebesar 13,07%, dan yang menjawab tidak pernah (diberi poin 1) sebesar 3,87%. Sedangkan hasil frekuensi variabel X (motivasi) sebagai berikut; responden yang menjawab selalu (diberi poin 5) sebesar 22,80%, yang menjawab sering (diberi poin 4) sebesar 28,80%, yang menjawab kadang (diberi poin 3) sebesar 36,93%, yang menjawab pernah (diberi poin 2) sebesar 7,47%, dan yang menjawab tidak pernah (diberi poin 1) sebesar 4,00%.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang merupakan kelas XI SMK Mutiara Bandung. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu

¹¹ Data diambil dari profil SMK Muhammadiyah 2 Cibiru (Dokumentasi)

¹² Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Achmad Abidin Zafar,S.PdI

pembentukan akhlak (Y_1), dan prestasi belajar (Y_2), dan satu variabel terikat yaitu motivasi (X). Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji hubungan dari variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Descriptive Statistics, hasil analisis data deskriptif di bawah merupakan hasil dari pemilihan *check box descriptive* pada dialog *box Statistics*. Didapatkan nilai rata-rata serta standar deviasi untuk semua variabel, baik independen maupun dependen.

Tabel 1 Hasil Analisis Data Deskriptif SMK Mutiara

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi (X)	55,00	5,743	50
Akhlak (Y_1)	54,44	4,326	50
Prestasi (Y_2)	55,00	5,605	50

Matriks koefisien korelasi, matriks koefisien korelasi (*Pearson Correlations*) juga didapat dari pilihan *descriptive* pada dialog *box statistics*. Kita dapat melihat koefisien korelasi antar semua variabel.

Tabel 2 Matriks Korelasi SMK Mutiara

		Motivasi	Akhlak	Prestasi
Pearson Correlation	Motivasi (X)	1.000	.074	.063
	Akhlak (Y_1)	.074	1.000	.076
	Prestasi (Y_2)	.063	.076	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi (X)	.	.304	.332
	Akhlak (Y_1)	.304	.	.300
	Prestasi (Y_2)	.332	.300	.
N	Motivasi (X)	50	50	50
	Akhlak (Y_1)	50	50	50
	Prestasi (Y_2)	50	50	50

Pada matriks korelasi tersebut, didapatkan angka signifikansi untuk hubungan antar seluruh variabel *independent* dengan variabel *dependent* bernilai di atas 0,05 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi yang erat antara semua variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Berdasarkan matriks korelasi di atas, dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Korelasi antara variable X dan variable Y disebut *korelasi positif* karena angka indeks korelasinya bertanda "plus" (+). Sebaliknya, apabila korelasi antara variable X dan variable Y bertanda "minus" (-), maka korelasi yang demikian itu disebut

korelasi negatif. Antara variabel X dan variabel Y dikatakan *tidak ada korelasinya* jika angka indeks korelasinya = 0.¹³

Hasil uji regresi dan korelasi Variabel pembentukan akhlak telah diketahui sebesar 0,074 sedangkan variabel prestasi sebesar 0,063, menunjukkan bahwa pengaruh variabel Y (motivasi) terhadap variabel X₁ (pembentukan akhlak) dan variabel X₂ (prestasi) memiliki koefisien korelasi positif dan signifikan. Hal ini mengacu pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 - 1,000 Sangat Tinggi

Antara 0,600 - 0,799 Tinggi

Antara 0,400 - 0,599 Cukup Tinggi

Antara 0,200 - 0,399 Rendah

Antara 0,000 - 0,199 Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji regresi dapat diambil simpulan, bahwa terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembentukan akhlak dengan nilai indeks sebesar 0,074 (skala 0-1) dengan tingkat hubungan sangat rendah, dan juga terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan prestasi sebesar 0,063 (skala 0-1) dengan tingkat hubungan sangat rendah.

Model Summary, pada bagian ini terdapat nilai koefisien determinasi R-Square = 0.295 (29,5%). Ini menunjukkan bahwa sebesar 29,5% variasi variabel dependent (X) dapat dijelaskan oleh 2 variabel independent (Y₁ dan Y₂), artinya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 29,5%, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen Y₁ dan Y₂.

Tabel 3 Model Summary SMK Mutiara

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.295	.245	4.959	2.086

a. Predictors: (Constant), Prestasi, Akhlak

b. Dependent Variable: Motivasi

Anova, pada bagian ini ditampilkan tabel analisis varian (Anova). Dari tabel di bawah didapat nilai F = 12,08 yang dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis atau F-test dalam memprediksi kontribusi variabel-variabel independent (Y₁ dan Y₂) terhadap variabel dependent (X).

Tabel 4 Anova SMK Mutiara

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 187

1	Regression	14.189	2	70.94	12.08	.813 ^b
	Residual	1601.811	47	34.081		
	Total	1616.000	49			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Prestasi, Akhlak

Hipotesis:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H1: Minium satu dari dua variabel tidak sama dengan nol

Dengan menentukan *level of significant* = 5% (0,05) dan *degree of freedom* untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$, maka didapat dari tabel (dalam buku statistik) F-tabel = 3,20. Oleh karena F-hitung = 12,08 > F-tabel (0,05) = 3,20, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya, bahwa variabel independen (Y1 dan Y2) dengan

Tabel 5 Koefisien SMK Mutiara

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.771	12.791		3.657	.001
Akhlak	.092	.192	.070	.479	.634
Prestasi	.059	.149	.057	.395	.695

a. Dependent Variable: Motivasi

den.

Koefisien, pada bagian ini ditampilkan nilai koefisien regresi (lihat: nilai-nilai pada kolom B pada *Unstandardized Coefficients* di bawah ini) sehingga terbentuk persamaan regresi: $\hat{Y} = a + bX_1 + cX_2 = 46,771 + 0,092X_1 + 0,059X_2$

Pada bagian *Unstandardized Coefficients* ini ditampilkan juga *Standard Error* dari masing-masing variabel. Nilai pada kolom Beta, ditampilkan Z-score. Pada kolom berikutnya ditampilkan nilai t dari masing-masing variabel, yang dapat dimanfaatkan untuk menguji keberartian (t-Test) koefisien regresi yang didapatkan. Proses pengujiannya menyerupai F-test, yaitu "t hitung" dibandingkan dengan nilai "t tabel".

Motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan akhlak dan prestasi siswa di SMK Muhammadiyah 2 kota Bandung

Setiap item pertanyaan dalam angket yang disajikan dianalisis dalam bentuk *frequency table*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hasil angket yang

disebar terhadap responden. Adapun hasil frekuensi ini dapat dilihat pada lampiran, secara keseluruhan dari variabel Y_1 (pembentukan akhlak) sebanyak 15 item soal yang disebar pada responden yang menjawab selalu (diberi poin 5) sebesar 26,40%, yang menjawab sering (diberi poin 4) sebesar 29,00%, yang menjawab kadang (diberi poin 3) sebesar 35,60%, yang menjawab pernah (diberi poin 2) sebesar 7,00%, dan yang menjawab tidak pernah (diberi poin 1) sebesar 2,00%.

Selain penyebaran angket variabel Y_1 (pembentukan akhlak), disebar juga angket untuk variabel Y_2 (prestasi), dan angket untuk variabel X (motivasi), dengan hasil frekuensi variabel Y_2 (prestasi) sebagai berikut; responden yang menjawab selalu (diberi poin 5) sebesar 13,73%, yang menjawab sering (diberi poin 4) sebesar 27,87%, yang menjawab kadang (diberi poin 3) sebesar 45,73%, yang menjawab pernah (diberi poin 2) sebesar 11,07%, dan yang menjawab tidak pernah (diberi poin 1) sebesar 1,60%. Sedangkan hasil frekuensi variabel X (motivasi) sebagai berikut; responden yang menjawab selalu (diberi poin 5) sebesar 23,87%, yang menjawab sering (diberi poin 4) sebesar 29,87%, yang menjawab kadang (diberi poin 3) sebesar 37,07%, yang menjawab pernah (diberi poin 2) sebesar 7,47%, dan yang menjawab tidak pernah (diberi poin 1) sebesar 1,73%.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang merupakan kelas XII SMK Muhammadiyah Bandung. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu pembentukan akhlak (Y_1), dan prestasi belajar (Y_2), dan satu variabel terikat yaitu motivasi (X). Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji hubungan dari variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Descriptive Statistics, hasil analisis data deskriptif di bawah merupakan hasil dari pemilihan *check box descriptive* pada dialog *box Statistics*. Didapatkan nilai rata-rata serta standar deviasi untuk semua variabel, baik independen maupun dependen.

Tabel 6 Hasil Analisis Data Deskriptif SMK Muhammadiyah

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi (X)	55.00	5,743	50
Akhlak (Y_1)	53.30	6.395	50
Prestasi (Y_2)	55.00	5.853	50

Matriks koefisien korelasi, matriks koefisien korelasi (*Pearson Correlations*) juga didapat dari pilihan *descriptive* pada dialog *box statistics*. Kita dapat melihat koefisien korelasi antar semua variabel.

Tabel 7 Matriks Korelasi SMK Muhammadiyah

		Motivasi	Akhlak	Prestasi
Pearson Correlation	Motivasi (X)	1.000	.156	.611
	Akhlak (Y ₁)	.156	1.000	.078
	Prestasi (Y ₂)	.611	.078	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi (X)	.	.139	.000
	Akhlak (Y ₁)	.139	.	.294
	Prestasi (Y ₂)	.000	.294	.
N	Motivasi (X)	50	50	50
	Akhlak (Y ₁)	50	50	50
	Prestasi (Y ₂)	50	50	50

Pada matriks korelasi tersebut, didapatkan angka signifikansi untuk hubungan antar seluruh variabel *independent* dengan variabel *dependent* bernilai di atas 0,05 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi yang erat antara semua variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Berdasarkan matriks korelasi di atas, dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Korelasi antara variable X dan variable Y disebut *korelasi positif* karena angka indeks korelasinya bertanda “plus” (+). Sebaliknya, apabila korelasi antara variable X dan variable Y bertanda “minus” (-), maka korelasi yang demikian itu disebut korelasi negatif. Antara variabel X dan variabel Y dikatakan *tidak ada korelasinya* jika angka indeks korelasinya = 0.¹⁴

Perlu diingat bahwa tanda “plus” dan “minus” yang terdapat di depan angka indeks korelasi itu *bukanlah tanda aljabar*. Tanda *plus* yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi positif (korelasi searah). Sedangkan tanda *minus* yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi negatif (korelasi berlawanan arah).¹⁵ Dengan tanda “minus” yang terdapat di depan angka indeks korelasi *tidak dapat diartikan* bahwa korelasi antar variabel itu besarnya *kurang dari nol*, sebab angka korelasi yang paling kecil adalah nol.

Hasil uji regresi dan korelasi Variabel pembentukan akhlak telah diketahui sebesar 0,156 sedangkan variabel prestasi sebesar 0,611, menunjukkan bahwa pengaruh variabel Y (motivasi) terhadap variabel X₁ (pembentukan akhlak) dan variabel X₂ (prestasi) memiliki koefisien korelasi di atas 0.1 yang termasuk korelasi positif dan signifikan. Hal ini mengacu pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 Sangat Tinggi

¹⁴ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 187

¹⁵ Ibid.

Antara 0,600 – 0,799 Tinggi

Antara 0,400 – 0,599 Cukup Tinggi

Antara 0,200 – 0,399 Rendah

Antara 0,000 – 0,199 Sangat Rendah (tidak valid)

Berdasarkan hasil uji regresi dapat diambil simpulan, bahwa terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembentukan akhlak dengan nilai indeks sebesar 0,156 (skala 0-1) dengan tingkat hubungan sangat rendah, dan juga terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan prestasi sebesar 0,611 (skala 0-1) dengan tingkat hubungan tinggi.

Model Summary, pada bagian ini terdapat nilai koefisien determinasi R-Square = 0.385 (38,5%). Ini menunjukkan bahwa sebesar 38,5% variasi variabel dependent (Y) dapat dijelaskan oleh 2 variabel independent (X₁ dan X₂), artinya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 38,5%, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen X₁ dan X₂.

Tabel 8 Model Summary SMK Muhammadiyah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.359	4.959	2.086

a. Predictors: (Constant), Prestasi, Akhlak

b. Dependent Variable: Motivasi

Anova, pada bagian ini ditampilkan tabel analisis varian (Anova). Dari tabel di bawah didapat nilai F = 14,739 yang dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis atau F-test dalam memprediksi kontribusi variabel-variabel independent (X₁ dan X₂) terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 9 Anova SMK Muhammadiyah

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	724.918	2	362.459	14.739	.000 ^b
	Residual	1155.802	47	24.592		
	Total	1880.720	49			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Prestasi, Akhlak

Hipotesis:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H₁: Minium satu dari dua variabel tidak sama dengan nol

Dengan menentukan *level of significant* = 5% (0,05) dan *degree of freedom* untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$, maka didapat dari tabel (dalam buku statistik) $F\text{-tabel} = 3,20$. Oleh karena $F\text{-hitung} = 14,739 > F\text{-tabel} (0,05) = 3,20$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, bahwa variabel independen (Y_1 dan Y_2) dengan signifikan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Koefisien, pada bagian ini ditampilkan nilai koefisien regresi (lihat: nilai-nilai pada kolom B pada *Unstandardized Coefficients* di bawah ini) sehingga terbentuk persamaan regresi: $\hat{Y} = a + bX_1 + cX_2 = 16,521 + 0,106X_1 + 0,638X_2$

Pada bagian *Unstandardized Coefficients* ini ditampilkan juga *Standard Error* dari masing-masing variabel. Nilai pada kolom Beta, ditampilkan Z-score. Pada

Tabel 10 Koefisien SMK Muhammadiyah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.521	8.020		2.060	.045
Akhlak	.106	.111	.109	.951	.346
Prestasi	.638	.121	.603	5.254	.000

1) Dependent Variable: Motivasi

, yang dapat dimanfaatkan untuk menguji keberartian (t-Test) koefisien regresi yang didapatkan. Proses pengujiannya menyerupai F-test, yaitu "t hitung" dibandingkan dengan nilai "t tabel".

Komparasi motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan akhlak dan prestasi siswa antara siswa SMK Mutiara dengan siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibiru kota Bandung

Sebelum melakukan komparasi, perlu diketahui akan pengertian "teknik analisis komparasional", terlebih dahulu akan diketengahkan pengertian tentang istilah komparasi. Jika memeriksa kamus Bahasa Inggris, akan kita jumpai istilah *compare*, *comparability*, *-comparable*, *comparative* dan *comparison*. Kata *compare* artinya "bandingan" atau "tara"; *comparability* mengandung arti "sifat bisa diperbandingkan/disamakan"; *comparable* berarti "sebanding", atau dapat dibandingkan/disamakan", *comparative* artinya "yang bertalian dengan perbandingan"; sedangkan *comparison* berarti "perbandingan".¹⁶

Bertitik-tolak dari pengertian tentang komparasi seperti telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan pengertian tentang teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidak ada perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Jika

¹⁶ Ibid, hlm. 273.

perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan), ataukah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja.¹⁷

Dari hasil uji normalitas, *model summary*, serta uji hipotesis di atas terdapat hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembentukan akhlak dan prestasi, adapun bentuk korelasi berbentuk korelasi linier sederhana, korelasi linier sederhana dipergunakan untuk menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel X dan Y. Jika korelasi antara X dan Y mempunyai hubungan yang sangat erat, maka nilai koefisien-korelasi (r) mendekati nilai -1 atau $+1$, dan bila tidak ada hubungan akan mendekati nilai 0 .

Adapun arah dari korelasi antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan akhlak dan prestasinya bergerak ke arah positif, korelasi tersebut dikatakan korelasi positif, dengan indeks hubungan antara variabel X dengan variabel Y1 dan Y2 sangat rendah dan rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan sekolah, sehingga dampak yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut belum maksimal.

Dari data yang didapat pendidikan agama belum berdampak secara signifikan, karena pendidikan agama hanya diberikan di kelas, pendidikan agama tidak cukup diberikan di kelas saja, tetapi dibangun juga oleh atau melalui media ekstrakurikuler keagamaan. Dengan demikian diambil simpulan, pentingnya meningkatkan intensitas ekstrakurikuler keagamaan dalam menerapkan pendidikan agama, jadi pendidikan agama tidak cukup hanya di kelas. Sampai saat ini menurut saya belum banyak menjadi perhatian guru-guru agama, pendidikan agama hanya diajarkan di kelas, makanya yang efektif mungkin daripada mengajarkan di kelas lebih baik siswa dibawa langsung ke lapangan untuk mempraktekan teori-teori yang diberikan oleh guru, mungkin itu lebih efektif ketimbang mengajarkan teori, tidak begitu efektif itu lebih menjadi konsumsi kognitif.

Dari berbagai paparan di atas, dapatlah ditarik benang merahnya komparasi motivasi siswa antara siswa SMK Mutiara dengan siswa SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan akhlak dan prestainya memiliki motivasi yang sama. Hal tersebut dilihat dari korelasi yang didapat dari hasil analisis, bahwa kedua sekolah memiliki korelasi positif atas motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan akhlak dan prestainya. Namun dalam signifikansi terdapat perbedaan antara SMK Mutiara dengan SMK Muhammadiyah 2, SMK Muhammadiyah 2 lebih signifikan dibanding dengan SMK Mutiara, hal tersebut dikarenakan intensitas

¹⁷ Ibid., hlm. 275.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan SMK Muhammadiyah 2 lebih intens dibanding dengan intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh SMK Mutiara.

D. Kesimpulan

Dari paparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembentukan akhlak dan prestasinya di SMK Mutiara. Hubungan antara variabel dependen dan independen merupakan korelasi positif dengan nilai indeks sebesar 0,074 (skala 0-1) dan 0,063 (skala 0-1) dengan tingkat hubungan sangat rendah dan rendah. Sementara itu, Terdapat hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembentukan akhlak dan prestasi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung. Hubungan antara variabel dependen dan independen merupakan korelasi positif dengan nilai indeks sebesar 0,156 (skala 0-1) dan 0,611 (skala 0-1) dengan tingkat hubungan sangat rendah dan cukup tinggi.

Berdasarkan data yang didapat, komparasi motivasi siswa antara siswa SMK Mutiara dengan siswa SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan akhlak dan prestainya memiliki motivasi yang sama. Hal tersebut dilihat dari korelasi yang didapat dari hasil analisis, bahwa kedua sekolah memiliki korelasi positif atas motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan akhlak dan prestasinya. Namun dalam signifikansi terdapat perbedaan antara SMK Mutiara dengan SMK Muhammadiyah 2, SMK Muhammadiyah 2 lebih signifikan dibanding dengan SMK Mutiara, hal tersebut dikarenakan intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan SMK Muhammadiyah 2 lebih intens dibanding dengan intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh SMK Mutiara.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain: *pertama*, perlu adanya peningkatan dan pembinaan dari guru agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Kedua*, perlu penambahan jam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu, sehingga berpengaruh terhadap prestasi dan akhlak siswa. *Ketiga*, pemberian apresiasi (*reward*) yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang berprestasi sangat memotivasi siswa, hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk memotivasi siswa agar selalu berprestasi, apresiasi tersebut perlu disosialisasikan agar siswa termotivasi untuk selalu berprestasi agar mendapatkan *reward* tersebut.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarman. *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Roneka Cipta, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta: 2002.
- Rusyan, Tabrani. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 1989.
- Creswell, Jhon W. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1989.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Firdaus, M Aditya & Rinda Fauzian, Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11 No. 2 November 2020.